

# UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

<sup>1)</sup> Indrawati Hasan, <sup>2)</sup> Moh. Jenli Abbas, <sup>3)</sup> Marsela Desriyarini

<sup>1), 2), 3)</sup> Pohuwato, Universitas Pohuwato

<sup>1)</sup>indrawatihasan545@gmail.com

<sup>2)</sup> mohjenliabbas03@gmail.com

<sup>3)</sup> marsella1158@gmail.com

Correspondence Author: +62838413387\*\*\*

## Article Info

### Keywords:

*Students' Speaking Skill, Picture Media, Indonesian Subject*

## ABSTRACT

Students' speaking skills still need to improve, students tend to be silent and active in learning Indonesian, causing students' speaking skills to fail to meet the completion standard, namely 75. This research aimed to improve students' speaking skills by using picture media. The method used in the research was classroom action research, which is carried out in several stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. According to "Purnama (2022), PTK is one way to face education that is more developed through change by empowering educators to reflect on their teaching practices, criticize these practices, and change them. Data from observations of students' speaking skills in the first cycle of students who completed only amounted to 24 students or 71%; those who did not complete totaled 10 students or 29%. In cycle II, there were 20 students or 59 who got very good grades, 9 students or 26% got good grades, while those who got fair grades were 5 students or 15%. It is proof of the success of students' speaking skills using picture media in Indonesian subjects. Based on the results of the research, it can be concluded that after using picture media, students' speaking skills in class IV on Indonesian subjects at SDN 05 Marisa, Marisa District, Pohuwato Regency, have improved.

## Informasi Artikel

### Kata Kunci:

**Keterampilan berbicara siswa, Media gambar, Pelajaran Bahasa Indonesia**

## ABSTRAK

Keterampilan Berbicara siswa masih rendah, siswa cenderung diam dan tidak aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga menyebabkan keterampilan berbicara siswa belum memenuhi standar ketuntasan yaitu 75. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut "Purnama (2022) PTK merupakan salah satu cara untuk menghadapi pendidikan yang lebih berkembang melalui perubahan, dengan memberdayakan para pendidik untuk merenungkan sendiri latihan pengajarannya, mencela praktik-praktik tersebut dan mengubahnya. Data hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I siswa yang tuntas hanya berjumlah 24 orang siswa atau 71%, yang belum tuntas berjumlah 10 siswa atau 29%. Pada siklus II yang memperoleh nilai sangat baik ada 20 siswa atau 59%, yang memperoleh nilai baik ada 9 siswa atau 26%, sedangkan yang memperoleh nilai cukup ada 5 siswa atau 15%. Hal ini merupakan salah satu bukti keberhasilan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media gambar keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 05 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato sudah meningkat.

## Article History

Received: 12-03-2024

Revised: 15-03-2024

Accepted: 20-03-2024

Publish: 30-07-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Sri Wahyuni Ntungo, (2) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (3) Universitas Pohuwato, (4) Pohuwato, Gorontalo, 96266, Indonesia, (5) Email: indrawatihasan545@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan porsi waktu yang kritis. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hakikat pelatihan memerlukan pemikiran atau wujud nyata dari para pendidik dalam mengakui kualitas pelatihan pada setiap contoh di sekolah. (Nikmah, 2020:18)

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 ayat 6 bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dimana dalam proses tersebut ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005). Jadi pendidikan terletak pada bagaimana sifat SDM secara umum menjaga kualitas sosial dan sosial yang terhormat yang telah memberikan bukti perjalanan pengalaman di suatu negara. (Meria, 2018:10)

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga pendidik lainnya. (Meria, 2018:20)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas IV SDN 05 Marisa. Menunjukkan bahwa Rendahnya keterampilan berbicara siswa, hal ini terlihat masih banyak siswa yang menolak untuk bercerita di depan kelas. Hal ini terlihat dari siswa yang masih ragu dalam mengemukakan pendapat, membutuhkan kepercayaan dalam menyampaikan, sulit mengungkapkan kembali apa yang ada dalam cerita, dan lain-lain. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang membuat siswa menjadi kelelahan selama pengalaman pendidikan. Hal ini harus terlihat ketika pendidik hanya menggunakan media papan tulis sehingga pengalaman pendidikan terjadi sambil menonton.

Ketidakmampuan siswa untuk mengungkapkan kembali hal-hal yang ada dalam cerita disebabkan oleh pikiran kreatif siswa yang menunjukkan kemampuan pemahaman guru secara keseluruhan masih rendah sehingga

cerita yang disampaikan oleh guru tidak dapat diceritakan kembali secara utuh oleh siswa. Selanjutnya guru membina media pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar agar siswa dapat menguraikan isi cerita sesuai dengan daya kreativitasnya, yang pada akhirnya membuat siswa dapat menggarap kembali isi cerita tersebut.

Pemanfaatan media gambar merupakan instrumen (media) agar pembelajaran tidak terasa seperti menonton. Dengan adanya media ini diharapkan generasi muda akan terpacu untuk memanfaatkan indra pendengarannya dengan baik untuk mendengarkan cerita pendidik. Setelah anak mendengarkan cerita dari pendidik, akhirnya anak dapat menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dan juga dapat menganut cara berperilaku positif dari toko cerita. Kemampuan anak dalam menceritakan kembali peristiwa-peristiwa dalam cerita merupakan modal dasar anak dalam melatih bagian-bagian kemampuan berbicaranya.

Siswa kurang berminat dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya kemampuan berbicara, karena tidak menggunakan panduan visual atau gambar yang membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Siswa juga kurang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan akurat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang di temui, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 05 Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato"**.

Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa, yang meliputi empat keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling terkait satu sama lain. Contohnya, keterampilan menyimak memiliki hubungan dengan keterampilan berbicara. Secara umum, keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain (Rayhan, 2023:43).

Menurut Naiborh (2019), Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan

1) Indrawati Hasan, 2) Moh. Jenli Abbas, 3) Marsela Desriyarini: *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*

pikiran, ide, atau informasi secara lisan dengan jelas, efektif, dan dapat dipahami oleh pendengar. Ini melibatkan penggunaan kata-kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, intonasi yang sesuai, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan audiens atau situasi komunikasi tertentu.

Menurut Wulandari (2023:54), keterampilan berbicara lebih efektif apabila mereka secara aktif berlatih dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat signifikan dalam mencapai tujuan pengajaran keterampilan berbicara. Terkadang, guru mungkin kurang antusias dalam menerapkan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengajar keterampilan berbicara.

Berdasarkan sejumlah definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara tidak bersifat universal, tetapi dapat diperoleh oleh individu yang bersedia berlatih dengan tekun dan sungguh-sungguh.

Media gambar merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan memanfaatkan representasi visual atau gambar. Jenis media ini mencakup berbagai bentuk, seperti ilustrasi, diagram, grafik, atau elemen visual lainnya, yang bertujuan mempermudah pemahaman dan memperjelas konsep yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran, media gambar digunakan untuk memberikan dukungan visual, membantu siswa memahami konsep yang kompleks, dan menambah variasi dalam penyampaian materi.

Media gambar adalah alat komunikasi yang kuat karena dapat menangkap perhatian dan menyampaikan informasi dengan cepat dan jelas. Gambar seringkali lebih mudah dipahami daripada teks panjang, sehingga sering digunakan untuk memperjelas atau memperkuat pesan. Media gambar berfungsi Media gambar dapat digunakan untuk menggambarkan ide atau konsep abstrak yang sulit dijelaskan dengan kata-kata saja. (Simbolon, 2023).

Media gambar dianggap sebagai salah satu media yang populer karena peserta didik cenderung lebih menyukai gambar dari pada tulisan. Keberhasilan media

gambar dalam mendukung pembelajaran juga tergantung pada bagaimana gambar disajikan, apakah sesuai dengan standar yang baik. Jika gambar dipersiapkan dan disajikan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Rahmi, 2021).

Media gambar memiliki potensi untuk memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Sebagai contoh, dalam pembelajaran menulis, penggunaan media gambar dapat membantu peserta didik dengan memfasilitasi ekspresi ide dan mempermudah mereka dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. seperti yang diungkapkan oleh Silalahi (2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan ide, dan memperkuat ingatan siswa.

Menurut Silalahi (2022), manfaat penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mencakup:

- Menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.
- Memastikan bahwa materi yang diajarkan menjadi lebih jelas dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap tujuan pembelajaran.
- Menghadirkan variasi dalam metode pengajaran, menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan melalui penggunaan kata-kata verbal yang tepat terhadap guru, dan mencegah kebosanan siswa.
- Mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, baik melalui observasi maupun pelaksanaan aktivitas, sehingga mendukung pemahaman dan penerapan materi pembelajaran

Menurut (Susanti, 2019). gambar akan menjadi pembelajaran yang baik bila memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a. Gambar harus otentik atau mencerminkan situasi yang sesungguhnya.
- b. Harus sederhana.
- c. Ukurannya harus sesuai atau proporsional.
- d. Harus mengandung unsur gerak atau perbuatan.
- e. Meskipun gambar terlihat bagus, belum tentu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Tidak semua gambar yang estetis adalah media pembelajaran yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa enam kriteria untuk gambar dalam pembelajaran adalah kesederhanaan, proporsionalitas ukuran, keberadaan unsur gerak, efektivitas terkait tujuan pembelajaran, dan pemahaman bahwa keindahan visual tidak selalu menggambarkan keefektifan sebagai media pembelajaran.

Kelebihan media gambar Menurut (Jamilah, 2023) antara lain sebagai berikut.

- a. Gambar, dengan sifat konkret dan kecenderungannya yang lebih realistis, mampu menggambarkan inti permasalahan dengan lebih baik dibandingkan dengan komunikasi verbal semata.
- b. Dalam mengatasi batasan ruang dan waktu, gambar menjadi solusi efektif. Banyak benda atau peristiwa yang sulit dibawa ke dalam kelas, namun gambar dapat mewakili keberadaan dan detailnya.
- c. Sebagai media, gambar memiliki kemampuan untuk mewakili objek atau peristiwa yang sulit dibawa masuk ke dalam kelas.
- d. Penggunaan media gambar memungkinkan kita untuk mengatasi keterbatasan dalam melihat hal-hal yang tidak dapat terlihat secara langsung, seperti struktur sel atau bagian dari suatu objek seperti daun.
- e. Keuntungan lain dari media gambar adalah harganya yang relatif terjangkau, mudah diperoleh, dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penggunaannya.

Sedangkan kelemahan dalam media gambar Menurut (Jamilah, 2023) antara lain sebagai berikut:

- a. Gambar hanya berfokus pada indera penglihatan atau aspek visual saja.
- b. Gambar dua dimensi kadang-kadang dapat menyulitkan pemahaman terhadap unsur-unsur yang

terdapat di dalamnya, seperti contohnya gambar mobil yang diam dan mobil yang bergerak yang hampir memiliki bentuk yang serupa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Menurut "Purnama (2022) PTK merupakan salah satu cara untuk menghadapi pendidikan yang lebih berkembang melalui perubahan, dengan memberdayakan para pendidik untuk merenungkan sendiri latihan pengajarannya, mencela praktik-praktik tersebut dan mengubahnya. PTK merupakan dukungan terhadap tenaga ahli, hal ini dengan alasan adanya kepentingan untuk mempunyai pilihan mengevaluasi (Pandiangan, 2019).

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yakni: observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 05 Marisa yang beralamat di Jl. Trans Sulawesi, Marisa, Kabupaten Pohuwato. Prov Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan dalam semester genap dimulai pada bulan februari sampai dengan april tahun 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Marisa berjumlah 34 peserta didik tahun ajaran 2023-2024.

Adapun Langkah-langkah tindakan yang dilakukan untuk setiap siklus yang pertama perencanaan (*Planning*), Melaksanakan tindakan (*Akting*), Melaksanakan pengamatan (*observing*), dan Melaksanakan refleksi (*Refleting*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh ibu Delanti Abdullah.,S.Pd yang bertindak sebagai guru mitra dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar pada mata pelajaran bahasa

1) Indrawati Hasan, 2) Moh. Jenli Abbas, 3) Marsela Desriyarini: Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar

Indonesia ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I terdapat 1 pertemuan dan siklus II terdapat 1 pertemuan masing –masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam pelaksanaan tindakan, baik siklus I ataupun siklus II hasil belajar siswa di amati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktifitas guru, lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar observasi keterampilan berbicara siswa di setiap pertemuan pada masing-masing siklus

Peningkatan keterampilan berbicara siswa jika dibandingkan dengan observasi awal yang telah mengalami peningkatan. Pada pra siklus hasil yang diperoleh dari data menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia paling banyak pada kategori Kurang (K) yaitu sebesar 88,23 % , Selain data menunjukkan sebanyak 11,77% siswa pada kategori Cukup (C). Siswa belum berada pada kategori Sangat Baik (SB) maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ada banyak media pembelajaran yang efektif. Diantaranya media gambar, yang dapat membuat siswa menjadi tertarik dalam belajar dan memudahkan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka.

Hasil Evaluasi lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru pada siklus I diketahui bahwa kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran masih rendah hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan guru kelas selaku guru mitra pada penelitian ini. Dari 25 Aspek kegiatan guru yang diamati yang memperoleh kriteria cukup 5 aspek atau 20% , selanjutnya pada kriteria baik (B) memperoleh 13 atau 52% sedangkan yang memperoleh kriteria sangat baik(SB) memperoleh 7 aspek atau 28%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru harus meningkatkan kegiatan belajar mengajar agar dapat memperoleh presentase lebih baik pada kategori (SB).

Kemudian pada evaluasi lembar pengamatan kegiatan belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa siswa yang memperoleh Kriteria Sangat Baik (SB) hanya hanya 1 aspek atau 4% sedangkan yang memperoleh kriteria Baik (B) yaitu 4 aspek atau 16%, sama halnya dengan kriteria cukup (C) memperoleh 16% atau 4 aspek, sementara itu untuk kriteria Kurang (K) Memperoleh aspek yang sangat banyak yaitu 16 dengan kriteria 64%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa masih kurang melakukan persiapan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil pengamatan kegiatan siswa ini masih memerlukan tindakan lanjut untuk dapat mencapai aspek yang sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan berbicara siswa yang dilakukan pada siklus I pada siswa yang berjumlah 34 orang yang dikenakan tindakan diperoleh data keterampilan berbicara pada siklus I. Berdasarkan perhitungan (terlampir) dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara pada siklus I berjumlah 10 orang yang belum tuntas, sementara itu yang tuntas hanya 24 orang. Dengan demikian hasil ini belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil evaluasi lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru pada siklus II dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan guru mitra. Dari 25 aspek kegiatan guru yang diamati yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) 20 atau 80% , dan kriteria baik (B) 5 atau 20%, sedangkan kriteria cukup (C) 0, Kriteria Kurang (K) 0. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan sangat baik.

Kemudian pada evaluasi lembar pengamatan kegiatan belajar siswa pada siklus II bahwa siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan guru mitra. Dari 25 aspek yang diamati yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) 20 atau 80% , dan kriteria baik (B) 5 atau 20%, sedangkan kriteria cukup (C) 0, Kriteria Kurang (K) 0. Oleh karena itu hasil pengamatan siswa pada siklus II ini sudah cukup atau

tidak perlu dilakukan tindak lanjut karena sudah tercapai sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan pada evaluasi kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada siswa berjumlah 34 orang yang dikenakan tindakan diperoleh data keterampilan berbicara pada siklus II. Berdasarkan perhitungan (terlampir) dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara pada siklus II berjumlah 20 orang yang memperoleh nilai Sangat Baik, 9 orang memperoleh nilai baik, yang memperoleh nilai cukup hanya 5 orang sedangkan yang memperoleh nilai kurang tidak ada. Dengan demikian hasil target pada indikator keterampilan berbicara siswa.

#### KESIMPULAN

Pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan bagi siswa jika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik untuk perhatian siswa, dengan salah satunya menggunakan media gambar yang dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terbukti bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada Pra siklus, siklus I, dan siklus II. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II terbukti bahwa keterampilan berbicara siswa telah meningkat.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I presentase keterampilan berbicara siswa mendapatkan nilai diatas kkm yakni 4 orang memperoleh nilai Baik, orang yang memperoleh nilai cukup hanya 20 orang dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 10 orang, kemudian pada siklus II telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebanyak 20 orang yang memperoleh nilai Sangat Baik, 9 orang yang memperoleh nilai Baik, yang memperoleh nilai cukup hanya 5 orang sedangkan yang memperoleh nilai kurang tidak ada. Dengan demikian hal ini telah mencapai target indikator keberhasilan keterampilan berbicara.

Dengan demikian dapat diaktakan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan jika “pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 05 Marisa menggunakan media gambar maka keterampilan berbicara siswa akan meningkat” hal ini merupakan salah satu bukti dari keberhasilan

penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 05 Marisa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jamilah.2023.** *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Kebhinekaan Melalui Penggunaan Media Gambar Di Kelas Iii Sd Islam Terpadu Al Ibrohimi Manyar Gresik.* *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(5), 587-602.
- Meria, A. (2018).** Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2), 193-206.
- Nikmah. 2020** *Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Purnama dkk. 2022.** Analisis Pemahaman Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru-Guru IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(2), 263-279.
- Rayhan. 2023.** Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-56.
- Rahmi. 2021.** Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Gambar Materi Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Sindangbarang 05. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(3), 110-121.
- Symbolon. 2023.** *Pengaruh Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri 060934 Kecamatan Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Silalahi. 2022.** *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Siswa/Siswi Menulis Pantun Di Kelas Viii Smp Swasta Harapan Tigabaru Kabupaten Dairi.*
- Susanti. 2019.** *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wulandari.2023.** *Peningkatan Kemampuan Berpidato Melalui Komunikatif Keterampilan Berbicara Di Kelas Ix. I*

1) Indrawati Hasan, 2) Moh. Jenli Abbas, 3) Marsela Desriyarini: Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar

*Smp Negeri 1 Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun  
Pelajaran 2022/2023. Jurnal Kajian Pendidikan dan  
Inovasi, 6(2), 53-65.*

